



Implementation of Group Guidance Using Spinner Media (Interactive Spinning Wheel) To Improve Students' Self-Esteem

Siti Walidah Nasution¹, M. Fauzi Hasibuan², Marlina Sari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Abstract : The purpose of this study was to determine the effectiveness of implementing group guidance services using spinner media (interactive spinning wheel) in improving self-esteem of grade VIII students at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. This study uses a qualitative research type by applying the guidance and counseling action research method (PTBK). This is because the research was conducted through a series of stages. This study was conducted in two cycles starting from identifying problems in the classroom, then designing and implementing intervention actions, conducting reflections, analyzing the results, and making improvements in the second cycle. The results showed an increase in students' self-esteem after participating in group guidance services with spinner media. In cycle I, students still seemed hesitant and not fully open in expressing their feelings. However, the spinner media began to open up space for expression although it was not evenly distributed. Entering cycle II, significant changes were seen: students were more enthusiastic, open in sharing experiences, and showed more reflective and honest interactions. This indicates that the use of spinner media is effective in creating a safe group atmosphere and supporting increased self-esteem. group guidance services using spinner media (interactive spinning wheel) have a positive impact on increasing students' self-esteem. These changes are evident in the attitudes, behavior, and ways in which students view and value themselves after actively participating in the service.

Keywords : Group Guidance; Media Spinner (Interactive Spinning Wheel); Self-Esteem.

Penerapan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Spinner (Interactive Spinning Wheel) untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media spinner (roda putar interaktif) dalam meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimulai dari mengidentifikasi masalah di kelas, kemudian merancang dan melaksanakan tindakan intervensi, melakukan refleksi, menganalisis hasil, serta melakukan perbaikan pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan self-esteem siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media spinner. Pada siklus I, siswa masih tampak ragu dan belum sepenuhnya terbuka dalam mengungkapkan perasaan. Namun, media spinner mulai membuka ruang ekspresi meskipun belum merata. Memasuki siklus II, terlihat perubahan signifikan: siswa lebih antusias, terbuka dalam berbagi pengalaman, serta menunjukkan interaksi yang lebih reflektif dan jujur. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media spinner efektif dalam menciptakan suasana kelompok yang aman dan mendukung peningkatan self-esteem. layanan bimbingan kelompok menggunakan media spinner (roda putar interaktif) memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan self-esteem siswa. Perubahan tersebut tampak dari sikap, perilaku, dan cara siswa memandang serta menghargai dirinya sendiri setelah mengikuti layanan secara aktif.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok; Media Spinner (Roda Putar Interaktif); Harga Diri.

Article history

Received: mm dd, yyyy

Revised: mm dd, yyyy

Accepted: mm dd, yyyy

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution (CC-BY) license



Corresponding Author: Siti Walidah Nasution sitiwalidahnst2001@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan bangsa. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020, jumlah remaja Indonesia berusia 10–24 tahun mencapai 60 juta jiwa atau sekitar 24% dari total penduduk Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah individu berusia antara 11 hingga 19 tahun. Pada masa ini, remaja berada dalam fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan berbagai perubahan biologis, kognitif, emosional, dan sosial. Remaja yang menempuh pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) kerap mengalami berbagai tantangan perkembangan, seperti permasalahan pribadi, sosial, belajar, hingga karier. Salah satu permasalahan yang cukup signifikan dan sering terjadi pada remaja adalah rendahnya harga diri atau self-esteem. Self-esteem yang rendah berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, kurangnya kemampuan bersosialisasi, dan risiko gangguan psikologis lainnya, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial siswa (Yusuf dkk., 2021).

Hasil analisis kebutuhan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan melalui diskusi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) menunjukkan bahwa terdapat sejumlah siswa yang memiliki self-esteem rendah. Hal ini ditandai dengan keraguan dalam mengutarakan pendapat, ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri, minimnya komunikasi dengan teman sebaya, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Faktor-faktor yang memengaruhi kondisi ini meliputi ketidaksempurnaan fisik, warna kulit, keterbatasan kemampuan, serta kurangnya pemahaman terhadap potensi diri. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok, yang merupakan bagian dari layanan dasar dalam bimbingan dan konseling, dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk meningkatkan keterbukaan dan pengembangan diri peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas layanan tersebut, dibutuhkan media yang menarik dan partisipatif. Media spinner (roda putar interaktif) merupakan alat bantu berupa permainan edukatif berbentuk roda berputar yang dirancang untuk menciptakan suasana konseling yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachrozy Huda (2021) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berkontribusi positif terhadap peningkatan self-esteem siswa SMA. Namun, penelitian tersebut belum menggunakan media pendukung interaktif sebagai stimulus untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses konseling. Di sisi lain, penelitian oleh Zainiyah dkk. (2023) menunjukkan bahwa media spinner efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa SD, namun belum diintegrasikan dalam konteks layanan bimbingan kelompok dan belum diterapkan pada jenjang SMP. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan media spinner dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan self-esteem siswa SMP, khususnya pada aspek kepercayaan diri (power), penerimaan sosial (significance), kepatuhan nilai (virtue), dan kompetensi diri (competence). Kombinasi metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana layanan yang lebih menyenangkan dan partisipatif, sehingga siswa dapat mengembangkan self-esteem mereka secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media spinner (roda putar interaktif). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru BK dalam merancang layanan yang inovatif dan efektif untuk mengatasi permasalahan psikologis remaja di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menerapkan metode penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dimulai dari mengidentifikasi masalah di kelas, kemudian merancang dan melaksanakan tindakan intervensi, melakukan refleksi,

menganalisis hasil, serta melakukan perbaikan pada siklus kedua. Penelitian ini melibatkan 8 siswa kelas VIII yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru BK dan hasil analisis instrument asesmen non tes AKPD. Pemilihan subjek didasarkan pada indikator self-esteem rendah yang teridentifikasi melalui pernyataan-pernyataan seperti kurangnya percaya diri, kesulitan mengendalikan emosi, dan ketergantungan pada orang lain dalam angket tersebut. Subjek dipilih melalui purposive sampling dengan pertimbangan : Memenuhi kriteria self-esteem rendah berdasarkan AKPD. Memperoleh rekomendasi dari guru BK. Dianggap mampu berpartisipasi aktif dalam intervensi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, untuk memahami secara mendalam proses peningkatan self-esteem siswa melalui layanan bimbingan kelompok. Untuk meningkatkan ketepatan pengukuran, ketiga teknik tersebut dilengkapi dengan instrumen berskala Likert yang dikembangkan dari teori self-esteem Coopersmith (power, significance, virtue, dan competence), dengan rincian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan selama proses layanan bimbingan kelompok berlangsung menggunakan lembar observasi berskala Likert 4 poin. Lembar ini mencakup 8 indikator perilaku yang mencerminkan aspek-aspek self-esteem, seperti keberanian menyampaikan pendapat, rasa percaya diri, empati terhadap teman, tanggung jawab, dan ekspresi nilai diri. Setiap indikator dinilai dari skala 1 (tidak pernah) hingga 4 (selalu).

2. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara dilakukan secara individual terhadap beberapa siswa setelah setiap siklus layanan. Instrumen wawancara disusun dalam bentuk pernyataan tertutup berskala Likert untuk menangkap persepsi siswa secara terstruktur, serta dilengkapi dengan pertanyaan terbuka untuk eksplorasi lebih mendalam. Pernyataan wawancara mencakup aspek refleksi diri, rasa dihargai, motivasi, dan kesadaran terhadap potensi diri.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi mencakup catatan refleksi siswa, jurnal proses, hasil kegiatan kelompok, serta catatan guru BK selama pelaksanaan layanan. Data ini dianalisis untuk melihat indikator non-verbal, dinamika sosial, serta perubahan sikap dan keterlibatan siswa dari waktu ke waktu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif naratif, yang disesuaikan dengan model PTBK. Data dari observasi dan wawancara berskala Likert dianalisis secara kuantitatif deskriptif antar siklus, untuk melihat kecenderungan peningkatan pada aspek-aspek self-esteem. Sementara itu, data dari dokumentasi dan jawaban naratif siswa dianalisis secara tematik, untuk menggali makna pengalaman yang dirasakan siswa selama mengikuti layanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan ini menggunakan media spinner (roda putar interaktif) sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan, dinamis, dan mendorong partisipasi aktif dari siswa.

Pada pelaksanaan siklus I, siswa masih terlihat ragu dan belum sepenuhnya terbuka dalam mengungkapkan perasaan atau pandangannya. Saat spinner diputar dan siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan, beberapa siswa tampak malu-malu, menunduk, atau bahkan menolak berbicara. Namun, sebagian lainnya sudah mulai mencoba menjawab meski dengan singkat. Hal ini menunjukkan bahwa media spinner mulai membuka ruang ekspresi yang sebelumnya tertutup, meskipun efeknya belum merata.

Selama proses bimbingan kelompok, peneliti dan guru BK memberi dorongan positif dan menciptakan lingkungan yang tidak menghakimi. Spinner berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana namun menggugah, seperti: “Apa kelebihan yang kamu miliki?”, “Kapan terakhir kali kamu merasa

bangga terhadap dirimu sendiri?”, atau “Siapa orang yang paling kamu kagumi dan kenapa?” Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali aspek-aspek self-esteem seperti kepercayaan diri, penerimaan diri, dan pengakuan atas potensi pribadi.

Memasuki siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai tampak lebih antusias mengikuti kegiatan, saling menyimak saat teman menjawab, dan berani mengutarakan pengalaman pribadi secara terbuka. Beberapa siswa bahkan tampak bersemangat saat spinner menunjuk giliran mereka. Suasana kelompok menjadi lebih hidup dan akrab. Selain itu, respon terhadap pertanyaan juga menjadi lebih reflektif dan jujur, menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal dan menerima dirinya dengan lebih baik.

Peningkatan ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara, di mana siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam aspek self-esteem seperti keberanian tampil, partisipasi sosial, dan penerimaan terhadap kelebihan maupun kekurangan diri. Spinner terbukti membantu siswa dalam membangun kesadaran diri secara bertahap dan tanpa tekanan.

Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan media spinner terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang suportif dan interaktif, yang secara perlahan mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya serta meningkatkan self-esteem mereka secara alami dan menyenangkan. Untuk mendukung temuan kualitatif tersebut, hasil pengukuran menggunakan skala self-esteem menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah rekapitulasi peningkatan self-esteem berdasarkan empat aspek:

Tabel 1. Persentase Peningkatan Self-Esteem Siswa per Aspek

Aspek Self-Esteem	Skor Rata-Rata Pra Siklus	Skor Rata-Rata Siklus I	Skor Rata-Rata Siklus II	Peningkatan (%)
Power (Kepercayaan diri)	55	65	78	41.8%
Significance (Penerimaan sosial)	52	62	74	42.3%
Virtue (Nilai diri)	58	66	77	32.7%
Competence (Kemampuan diri)	54	64	76	40.7%
Rata-Rata	54.75	64.25	76.25	39.3%

Data dalam tabel menunjukkan adanya peningkatan skor self-esteem secara bertahap dari sebelum layanan, siklus I, hingga siklus II. Rata-rata peningkatan keseluruhan mencapai 39,3%. Hal ini memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa siswa mengalami perkembangan dalam mengenal, menerima, dan menghargai diri mereka. Dengan demikian, penerapan layanan bimbingan kelompok menggunakan media spinner terbukti efektif dalam menciptakan suasana yang suportif dan interaktif, serta mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya dan meningkatkan self-esteem mereka secara menyenangkan.

Pembahasan

Penelitian ini mengacu pada konsep self-esteem yang terdiri dari empat aspek, yaitu power, significance, virtue, dan competence. Layanan bimbingan kelompok dengan media spinner dirancang untuk membantu siswa mengenali potensi, nilai diri, dan kemampuan pribadi melalui kegiatan reflektif yang menarik dan interaktif. Keempat aspek self-esteem tersebut saling berkaitan dalam membentuk sikap positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus II, hasil observasi, wawancara, dan refleksi menunjukkan adanya peningkatan self-esteem siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Keberhasilan ini terlihat dari indikator keberhasilan seperti meningkatnya partisipasi aktif siswa, keterbukaan dalam berdiskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan tumbuhnya kerja sama dalam kelompok. Secara spesifik, pada aspek power, siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengemukakan pendapat. Aspek significance tercermin dari meningkatnya rasa dihargai, empati, dan dukungan sosial antar siswa. Pada aspek virtue, siswa lebih mampu merefleksikan nilai-

nilai positif dalam diri seperti kejujuran dan tanggung jawab. Sedangkan aspek competence terlihat dari tumbuhnya kesadaran siswa terhadap kemampuan diri dan rasa bangga terhadap pencapaian yang dimiliki.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fachrozy Huda (2021) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Esteem Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021” dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok berkontribusi terhadap Self-Esteem, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, pola asuh, sosial budaya dan pendidikan. Dengan demikian hasil dari pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Self-Esteem siswa kelas X SMA YPK Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Khikmatun Zainiyah, dkk (2023) dengan judul penelitian “Spin Roda Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Untuk Mengembangkan Percaya Diri Siswa” disimpulkan bahwa media pembelajaran spin roda, yang telah dikembangkan maka layak digunakan dan dapat diterima secara praktis maupun teoritis. Dengan tujuan untuk mengembangkan percaya diri siswa. Dan dinyatakan efektif dilakukan pada siswa. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Sabrina, (2017) dengan judul penelitian “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa” berdasarkan data atau hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan Self-Esteem siswa. Kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok (*Pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan refleksi setelah pelaksanaan layanan, baik guru BK maupun wali kelas menyatakan bahwa telah terjadi perubahan perilaku yang signifikan pada sebagian besar siswa. Siswa tampak lebih aktif, lebih percaya diri, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dari hasil wawancara, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mengenal diri sendiri, lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, dan merasa termotivasi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan media spinner. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media spinner pada siklus II berhasil mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan self-esteem siswa kelas VIII. Pendekatan ini efektif tidak hanya karena media yang digunakan menarik dan interaktif, tetapi juga karena mampu menjangkau aspek-aspek fundamental dalam pembentukan self-esteem siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi layanan bimbingan di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan bimbingan dalam dua siklus terhadap siswa Kelas VIII-8 di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan Bahwa Layanan Bimbingan Kelompok menggunakan media spinner (roda putar interaktif) efektif dalam meningkatkan Self-Esteem siswa. Peningkatan ini tampak dari perubahan sikap, perilaku, dan cara siswa memandang serta menghargai dirinya sendiri yang semula menunjukkan gejala minder, takut tampil, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kurang rasa percaya diri. Layanan berlangsung dengan lancar dan terarah, memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Media spinner berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih terbuka, aktif, dan jujur dalam berbagi pengalaman pribadi secara setara dalam kelompok. Efektivitas layanan ini tercermin dari peningkatan Self-Esteem siswa pada keempat aspek utama, yaitu kepercayaan diri (*power*), penerimaan sosial (*significance*), nilai diri (*virtue*), dan kemampuan diri (*competence*), yang pada akhirnya membuat siswa lebih terbuka, percaya diri, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri sendiri maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2019). Pengaruh Teknik Rebt Dengan Menggunakan Model Abcdef Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa Di MTS NW Tanak Maik Tahun Pelajaran. 2019/2020. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 3(2), 49-59.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). *Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Diakses di <https://www.bkkbn.go.id>
- Hadiwidjono, K Vera. (2018). Lima Hal yang Sebabkan Anak Jadi Rendah Diri. *Kumparan: Edisi 27 Januari 2018*. Di akses di : <https://kumparan.com/kumparanstyle/5-kebiasaan-buruk-orangtua-yang-sebabkan-anak-jadi-rendah-diri/1>
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat pers
- Hurlock, Elizabeth. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Jones, Nelson Richard. (2011). *Theory and Practice of Counseling and Therapy (Teori dan Praktek Konseling dan Terapi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kamelia, S., Hendriana, H., & Rosita, T. (2024). Pengembangan Media Spinning Wheel Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Asertif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cibuaya. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(4), 396-408.
- Kunarak, P., Suthithatip, S., & Panhoon, S. (2017). *The Effects of the Rational Emotive Behavior Therapy with Individual Counseling on Self-Esteem of Broken Hearted Women*. *HRD JOURNAL*, 8(2), 55-63.
- Kurnanto, M. Edi. (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : ALFABETA.
- Lestari, E. G., Masturi, M., & Lestari, I. (2020). Penerapan Rational Emotive Behavior Therapy Teknik Assertif Trainning Untuk Mengatasi Self-Esteem Rendah. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Masrukoyah, E. (2018). Rational emotive behavior therapy Untuk meningkatkan self esteem pada siswa smp korban bullying. *QUANTA*, 2(3), 114-121.
- Nugraheni, Edhwindha. (2019). *Pedalaman Materi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Nugroho, Sigit. (2008). *Metode Statistika Nonparametrik*. Bengkulu: Unib Press
- Nurshobah, D., Awalya, A., & Sunawan, S. (2021). *The Effectiveness of Rational Emotive Behavior Therapy Counseling to Increase Self Esteem of Slow Learner Children*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 69-79.
- Nusuki, N., & Yulianti, D. (2022). Pengaruh Teknik Rebt Dengan Menggunakan Model ABCDEF Untuk Mengatasi Rasa Rendah Diri Siswa. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 6(1), 14-19.
- Prayitno, Erman Amti. (2018). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyadana, Sidik, dkk., (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books
- Putri Nuraida, S. A., Krisphianti, Y. D., & Setyawati, S. P. (2022). *Pengembangan Media Spin Uno Bimasiwi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas X Sma Di Kota Kediri* (Doctoral Dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Sarastika, Pradipta. (2014). *Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Siahaan, D. N. A., & Karneli, Y. (2019). *Rational Emotive Behavior Therapy untuk Mengatasi Rendah Diri Siswa*. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 269-275.
- Sirait, Albert, dkk., (2021). *Metode Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Medan: Unimed Press
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Suryabrata, Sumadi. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan: Perdana Publishing

- Tiara, M. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* Terhadap *Self Esteem* Pada Peserta Didik Kelas VIII Di Smp Negeri 14 Bandar Lampung (*Doctoral dissertation*, Uin Raden Intan Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Timumun, R. H. M. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior Therapy* terhadap *Self Esteem* siswa SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Trisnani, R. P., Ramli, M., & Radjah, C. L. (2021). *The Concept of Rational Emotif Behavior Therapy Approach in Building Self-Esteem for Slow Learner Children. Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 3566-3572.
- Yusuf, dkk. (2021). *Bimbingan dan Konseling Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya